

# PEMANFAATAN KOLEKSI NASKAH KUNO OLEH PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN REKSO PUSTOKO PURA MANGKUNEGARAN SURAKARTA

**Novia Istiqomah Nugrahaeni <sup>\*)</sup>, Rukiyah**

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

## **Abstrak**

Skripsi ini membahas tentang pemanfaatan koleksi naskah kuno oleh pemustaka di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah 2 orang pustakawan dan 6 orang pemustaka. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa evaluasi pemanfaatan koleksi dari faktor internal bahwa kebutuhan pemustaka masih belum merata, minat pemustaka dalam memanfaatkan naskah kuno yaitu memfoto dan membaca di dalam perpustakaan dan motif dalam memanfaatkan koleksi naskah kuno kebanyakan adalah untuk penelitian dan tugas kuliah. Faktor eksternal pemanfaatan koleksi naskah kuno bahwa kelengkapan koleksi naskah kuno sudah baik namun membutuhkan jumlah judul baru dan penambahan ekslemplar pada setiap judul, ketrampilan pustakawan dalam melayani pemustaka meliputi mencarikan koleksi, alih bahasa, dan alih aksara, ketersediaan fasilitas penelusuran informasi menggunakan katalog komputer dan katalog tersebut belum dapat diakses secara *online*.

**Kata kunci:** pemanfaatan; naskah kuno; pemustaka; perpustakaan khusus

## **Abstract**

**[Title: utilization manuscript collection by users in Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta Library]** *This thesis discusses the the utilization of the ancient manuscript collection by the user at Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Library. The research method used in this research is qualitative research design with descriptive research type. Methods of data collection using observation, interview and documentation. Informant in this research is 2 librarian and 6 pemustaka. Based on the results of data processing and data analysis conducted it can be seen that the evaluation of the collection of internal factors that the needs users still uneven, interest in utilizing the use of ancient manuscripts that are photographed and read in the library and the motive in utilizing the most ancient manuscript collection is to research and coursework. The external factor of the use of the ancient manuscript collection is that the completeness of the ancient manuscript collection is good but requires the number of new titles and the addition of the exemplar on each title, the librarian's skills in serving the librarian include collecting collections, overlapping and alpha. availability of information retrieval facilities using computer catalogs and catalogs has not been accessible online.*

**Keywords:** *utilization; manuscript; users; special library*

---

<sup>\*)</sup> Penulis Korespondensi.  
E-mail: novianugrahaeni@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga ilmiah, yakni lembaga yang bidang dan tugas pokoknya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, pendidikan, penelitian dan pengembangan ruang lingkupnya. Fungsi dari perpustakaan yakni mengelola informasi yang mencakup berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Perpustakaan mengadakan berbagai macam koleksi sesuai kebutuhan pemustaka dan sesuai jenis perpustakaannya.

Menurut Lasa (2004: 15) keberadaan koleksi sangat penting dan mempengaruhi eksistensi suatu perpustakaan. Dengan adanya suatu koleksi di perpustakaan, menandakan bahwa diperlukannya suatu pemanfaatan oleh pemustaka. Pemanfaatan koleksi dapat menggambarkan bahwa peran perpustakaan dalam situasi sekarang ini tetap menjadi bagian yang penting dan dibutuhkan. Perpustakaan merupakan suatu tempat penyedia informasi yang tetap dibutuhkan pemustaka. Melalui perpustakaan seseorang dapat memperoleh informasi, bahkan juga pengetahuan baru yang diperlukan.

Pemanfaatan koleksi merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh pemustaka karena dengan dimanfaakannya koleksi dapat diketahui tingkat keterpakaian koleksi yang ada disuatu perpustakaan. Selain itu dengan pemanfaatan koleksi dapat diketahui tentang koleksi-koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka dengan yang tidak. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 711) pemanfaatan berarti proses, cara pembuatan memanfaatkan. Pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat berarti proses atau pembuatan memanfaatkan koleksi di ruang baca (*in library use*) dan meminjam koleksi dari bagian sirkulasi perpustakaan (*out library use*).

Salah satu koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta adalah koleksi naskah kuno. Naskah kuno yang berada di perpustakaan tersebut dirawat dan disimpan dengan baik. Banyaknya koleksi naskah kuno di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta harus bisa dimanfaatkan oleh banyak pihak sebagai sumber informasi. Undang-Undang perpustakaan No. 43 tahun 2007 pasal 1 ayat 4 menyebutkan bahwa:

“Naskah kuno merupakan semua dokumen tertulis yang tidak dicetak atau

tidak diperbanyak dengan cara lain, baik yang berada di dalam maupun luar negeri yang berumur sekurang-kurangnya lima puluh tahun dan memiliki nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah, dan ilmu pengetahuan.”

Naskah kuno mempunyai nilai-nilai kebudayaan masa lampau yang penting dan mungkin masih berguna bagi masyarakat Indonesia. Naskah kuno tersebut juga dapat dijadikan bukti rekaman pengetahuan bangsa Indonesia pada masa silam. Warisan budaya berupa naskah kuno yang ditulis dengan berbagai aksara daerah disimpan di Indonesia di berbagai perpustakaan, museum maupun koleksi pribadi perorangan. Salah satu Perpustakaan penyimpan naskah kuno adalah Perpustakaan Resto Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta. Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta merupakan perpustakaan yang didirikan oleh SRI KGPA Mangkunegoro IV telah berumur ratusan tahun. Perpustakaan tersebut didirikan sesuai keputusan dari Mangkunegoro IV 11 Agustus 1867. Perpustakaan tersebut menjadi perpustakaan lintas generasi terbukti bahwa perpustakaan ini berdiri sejak 150 tahun yang lalu yaitu sejak kekuasaan Mangkunegoro IV. Dengan umur perpustakaan yang sudah lama menunjukkan bahwa budaya literasi di negara ini sudah ada sejak lama. Koleksi yang ada di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta sebagian besar menggunakan aksara Jawa, namun terdapat beberapa yang menggunakan aksara Arab dan Bali. Koleksi naskah Kuno yang berada di dalam perpustakaan tersebut yaitu menak, cerita wayang, pakem, wayang, injil, piwulang, sejarah, sastra, karawitan, tari, adat, primbon, pariwisata, ekonomi dan pertanian, kesehatan, fauna dan flora, dongeng, aneka warna, magkunegaran. Apabila ada peneliti yang akan memfoto naskah kuno dikenai biaya Rp10.000,00 per lembar.

Berdasarkan wawancara dengan pustakawan di Perpustakaan Rekso Pustoko pada tanggal 10 Maret 2017, koleksi naskah kuno di perpustakaan tersebut berjumlah 768 koleksi dari jumlah keseluruhan koleksi hampir tiga puluh ribu judul. Naskah kuno yang sudah dialihmediakan berjumlah 20 judul, naskah kuno yang sudah dialih aksarakan sekitar 600 judul dan naskah kuno

yang sudah dialihbahasakan berjumlah 10 judul.

Pada 3 tahun terakhir ini pemanfaatan naskah kuno di perpustakaan cukup tinggi dan selalu meningkat setiap tahun. Pada tahun 2016 pemustaka berjumlah 1.876, pada tahun 2015 berjumlah 1.661, pada tahun 2014 berjumlah 1.593. Hal tersebut membuktikan bahwa pemanfaatan koleksi menunjukkan peningkatan pemustaka. Namun hal lain terjadi, hasil wawancara dengan salah seorang pemustaka diketahui kebutuhan koleksi naskah kuno belum terpenuhi dengan baik. Beberapa koleksi tidak didapatkan di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta. Seharusnya perpustakaan tersebut mampu menyediakan koleksi naskah kuno yang sesuai kebutuhan pemustaka. Menurut salah seorang pustakawan bahwa tidak mendapatkan koleksi merupakan hal yang wajar karena memang sudah lama tidak melakukan pengadaan sehingga koleksi naskah kuno tidak bertambah.

Selain itu naskah kuno yang terdapat pada Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum sehingga semua kalangan masyarakat dapat menggunakan koleksi naskah kuno. Namun faktanya kebanyakan hanya mahasiswa atau peneliti saja yang datang untuk mengunjungi dan memanfaatkan naskah kuno. Padahal kalau dilihat lagi, isi dari naskah kuno merupakan pengetahuan yang dapat menambah ilmu setiap orang dan tidak hanya untuk kegiatan penelitian.

Pemustaka yang memanfaatkan koleksi naskah kuno merupakan tolok ukur atas berhasil atau tidaknya pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan. Dengan dimanfaatkannya koleksi naskah kuno tersebut berarti suatu perpustakaan dapat tetap eksis di mata penggunanya. Respon dari seorang pemustaka merupakan hasil dari pelayanan yang sudah diberikan. Selain itu respon pemustaka juga dapat dijadikan sebagai evaluasi perpustakaan di masa yang akan datang.

Menurut Sutarno NS (2006: 33) Perpustakaan khusus berada pada lembaga-lembaga pemerintahan dan swasta. Perpustakaan tersebut diadakan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang berkaitan baik langsung maupun tidak langsung dengan instansi induknya.

Menurut Sinaga (2007: 37) koleksi adalah sekumpulan bahan pustaka yang terdiri *book materials* dan *nonbook materials* yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dari berbagai sumber pengadaan melalui suatu tahap penyeleksian dengan tujuan agar berdayaguna dan berhasil bagi para pemakai perpustakaan. Perpustakaan khusus juga memiliki berbagai karakteristik apabila dilihat dari fungsi, subjek yang ditangani, pemustaka, koleksi dan kedudukannya, sehingga akan terlihat jelas perbedaannya dari perpustakaan yang lain

Adapun tujuan perpustakaan secara umum menurut Sutarno NS (2006: 53) bahwa perpustakaan mempunyai tugas untuk menghimpun, mengolah, menyediakan, dan mendayagunakan koleksi, menyediakan sarana pemanfaatannya, dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi. Selanjutnya fungsi perpustakaan khusus (instansi pemerintah) dinyatakan dalam standar nasional perpustakaan khusus (SNI 7496: 2009) sebagai berikut:

- a. Mengembangkan koleksi yang menunjang kinerja lembaga induknya
- b. Menyimpan semua terbitan dari dan tentang lembaga induknya
- c. Menjadi *focal point* untuk informasi terbitan lembaga induknya
- d. Menjadi pusat referal dalam bidang yang sesuai dengan lembaga induknya;
- e. Mengorganisasi materi perpustakaan
- f. Mendayagunakan koleksi
- g. Menerbitkan literatur sekunder dan tersier dalam bidang lembaga induknya, baik cetak maupun elektronik
- h. Menyelenggarakan pendidikan pengguna
- i. Menyelenggarakan kegiatan literasi informasi untuk pengembangan kompetensi SDM lembaga induknya
- j. Melestarikan materi perpustakaan, baik preventif maupun kuratif
- k. Ikut serta dalam kerja sama perpustakaan serta jaringan informasi
- l. Menyelenggarakan otomasi perpustakaan
- m. Melaksanakan digitalisasi materi perpustakaan

- n. Menyajikan layanan koleksi digital
- o. Menyediakan akses informasi pada tingkat lokal, nasional, regional dan global.

Menurut Sahoo (2015: 2) Istilah 'naskah' berasal dari kata Latin kata *manuscriptus* yang merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *manu* artinya dengan tangan dan *scriptus* berarti ditulis. Jadi secara etimologis naskah kuno adalah naskah yang ditulis dengan tangan. Dalam arti klasik naskah merujuk dokumen, ditulis tangan oleh seorang penulis. Naskah ditemukan di setiap bagian dari dunia yang manusia menempatkan pikiran mereka dan pengalaman ke dalam bentuk tulisan. Dalam hal arkeologi naskah didefinisikan sebagai setiap tulisan awal dibuat di atas batu, logam, kayu, tanah liat, linen, kulit kayu, daun pohon dan kulit hewan, tulisan tangan apa pun baik di atas kertas atau bahan lainnya sebagai bahan. Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 877) manuskrip atau naskah kuno adalah naskah tulisan tangan seseorang baik menggunakan pena, pensil atau tinta yang menjadi kajian filologi.

Dapat disimpulkan bahwa naskah kuno adalah tulisan tangan yang terdapat pada kertas, kayu, daun, kulit hewan yang sudah berumur minimal 50 tahun atau lebih dan mempunyai unsur kebudayaan, sejarah, adat istiadat maupun ilmu pengetahuan.

Koleksi naskah kuno yang berada di perpustakaan memang sudah selajaknya dimanfaatkan oleh pemustaka. Dengan adanya pemanfaatan koleksi menandakan bahwa koleksi tersebut dapat mempunyai nilai guna bagi pemustaka. Menurut Handoko (dalam Prawati, 2003: 27) pemanfaatan bahan pustaka di perpustakaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam memanfaatkan koleksi naskah kuno meliputi:

#### 1. Kebutuhan

Menurut Nagle (1996: 25) kebutuhan adalah apa yang mereka (pemustaka) inginkan. Yang dimaksud dengan kebutuhan di sini adalah kebutuhan akan informasi. Kebutuhan informasi setiap orang berbeda-beda dikarenakan latar belakang pendidikan dan status sosial. Setiap orang membutuhkan informasi untuk menunjang kehidupan sehari-hari misalnya menambah wawasan, melakukan penelitian, tuntutan pekerjaan dll. Sedangkan menurut Yusuf (2012: 3) kebutuhan informasi adalah keinginan

individu atau kelompok untuk mencari dan mendapatkan informasi untuk memuaskan kebutuhan. Kemudian terdapat 4 tingkatan dalam kebutuhan informasi yaitu kebutuhan mendalam, kebutuhan sadar, kebutuhan formal dan kebutuhan yang dikompromikan. Menurut Yusuf (2012: 5) tujuan kebutuhan dalam arti sebenarnya adalah apa yang harus dicari untuk mendukung profesinya. Kebutuhan informasi bisa dilihat sebagai permintaan (*requirement*) dan keinginan (*desire*) Penggunaan informasi bervariasi antara individu, kelompok dan masyarakat.

#### 2. Motif

Motif merupakan dorongan dari dalam hati yang menjadi alasan seseorang untuk bertindak sesuatu. Menurut Handoko (1992: 37) motif adalah suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat/melakukan tindakan sesuatu/bersikap tertentu. Dalam hal ini motif yang dimaksud adalah motif dalam memanfaatkan koleksi. Motif yang berkaitan dengan penelusuran informasi dinamakan motif eksplorasi. Motif eksplorasi membuat manusia ingin mencari tau tentang sesuatu dengan cara memeriksa, menyelidiki, serta mengamati secara teliti.

#### 3. Minat

Minat adalah keinginan terhadap sesuatu hal. Menurut Sutarno NS (2005 27) Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi atau keinginan seseorang terhadap sesuatu. Dalam hal ini minat yang dimaksud adalah kecenderungan saat memperhatikan dan menggunakan koleksi yang disenangi.

Faktor Eksternal dalam memanfaatkan koleksi naskah kuno di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran meliputi

#### 1. Kelengkapan koleksi perpustakaan.

Kelengkapan sebuah perpustakaan dapat berdampak pada pelayanan di perpustakaan tersebut. Pustakawan harus melakukan pengadaan koleksi untuk melengkapi koleksi perpustakaan dalam rangka memberikan pelayanan yang prima. Proses pengadaan dalam perpustakaan biasanya dengan pembelian, hibah atau sumbangan. Menurut Sutarno NS (2006: 85) ketersediaan koleksi adalah adanya sejumlah koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan cukup memadai jumlah koleksinya dan koleksi

tersebut disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan tersebut.

2. Ketrampilan pustakawan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka. Pengertian pustakawan menurut Undang-Undang No 43 tahun 2007 adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Ketrampilan yang dimiliki pustakawan sangat dibutuhkan dalam pemberian pelayanan kepada pemustaka. Diharapkan informasi kebutuhan pemustaka dapat terpenuhi dengan adanya bantuan pustakawan.

3. Ketersediaan fasilitas dalam penelusuran informasi.

Fasilitas pencarian informasi adalah sarana akses koleksi perpustakaan Keberhasilan pencarian informasi sangat bergantung pada fasilitas atau alat telusur dalam perpustakaan. Menurut Sutarno NS (2006: 89) Fasilitas penelusuran informasi dapat mempermudah akses informasi, mempercepat penelusuran dan mempermudah pekerjaan.

Menurut Suwarno (2012: 37) pemustaka atau *user* adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). *User* ada berbagai macam jenisnya yaitu mahasiswa, dosen, guru, dan masyarakat pada umumnya, tergantung dengan jenis perpustakaan yang digunakan. Pemustaka juga sering disebut dengan pengguna perpustakaan. Pengguna perpustakaan merupakan pengunjung, pengguna, atau pemakai perpustakaan. Menurut Hermawan (2006: 16) pengguna perpustakaan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Pengguna Potensial (*potential users*) pengguna potensial adalah pengguna yang ditargetkan dan seharusnya menjadi pengguna. Misalnya pada perpustakaan sekolah sebagai pengguna potensialnya adalah semua guru dan siswa, pada perpustakaan perguruan tinggi pengguna potensialnya adalah dosen dan mahasiswa, sedangkan pada perpustakaan umum pengguna potensialnya adalah warga masyarakat

yang tinggal di wilayah perpustakaan tersebut berada.

- b. Pengguna Aktual (*actual users*) adalah mereka yang telah menggunakan perpustakaan, baik pengguna aktual aktif yaitu pengguna yang secara teratur (reguler) berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan, maupun pengguna aktual pasif yaitu pengguna yang menggunakan perpustakaan ketika ada kebutuhan atau mendapat tugas dari guru, dosen ataupun pihak lain.

Dapat disimpulkan bahwa pemustaka adalah masyarakat yang mengunjungi dan menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan. Pemustaka merupakan komponen yang penting dalam kegiatan yang ada di perpustakaan.

Dari hal tersebut peneliti tertarik ingin melakukan penelitian berjudul pemanfaatan koleksi naskah kuno di perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta.

## 1. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007: 6) adalah penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Jenis dan Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah wawancara dan observasi sedangkan data sekunder yang digunakan adalah dokumen atau data-data dalam kegiatan pemanfaatan koleksi naskah kuno.

Menurut Idrus (2009: 91). Subjek penelitian adalah individu atau benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian, sedangkan objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian (Arikunto 2002: 197). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pemustaka yang memanfaatkan naskah kuno di Perpustakaan Pura Mangkunegaran Surakarta, dan yang menjadi objek penelitian yaitu pemanfaatan naskah kuno di Perpustakaan Rekso Pustaka Pura

Mangkunegaran Surakarta. Informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan dua kriteria informan, yaitu informan kunci dan informan utama, sebagai berikut:

1. Informan kunci terdiri dari 2 pustakawan di perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta.
2. Informan utama terdiri dari 6 pemustaka yang sedang memanfaatkan koleksi naskah kuno di perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori dari bungin yaitu pengumpulan data, reduksi, display data dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan sumber dan metode. Pada penelitian ini triangulasi sumber yang dilakukan dengan pengecekan data antara informan kunci dan informan utama, yaitu pustakawan yang mengurus naskah kuno dan pemustaka yang memanfaatkan koleksi naskah kuno untuk mengetahui dan membandingkan informasi dari sudut pandang yang berbeda. Untuk triangulasi metode, pada penelitian triangulasi metode dilakukan dengan mengungkapkan data melalui wawancara dengan informan, selanjutnya dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi mengenai pemanfaatan koleksi naskah kuno oleh pemustaka di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta.

## 2. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis yang dibahas adalah tentang faktor internal dan eksternal pemanfaatan koleksi naskah kuno di perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran.

### a. Faktor Internal Pemanfaatan Koleksi Naskah Kuno di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran

Faktor internal pemanfaatan koleksi naskah kuno di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran terdapat 3 hal yaitu kebutuhan motif dan minat.

#### 1. Kebutuhan

Kebutuhan pemustaka di sini meliputi subjek, bahasa, bahan, dan intensitas kunjungan. Pada kebutuhan yang pertama adalah subjek, koleksi naskah kuno yang

sering dipinjam yaitu mangkunegaran, piwulang dan sejarah. Koleksi yang jarang digunakan yakni flora-fauna, wayang, dan aneka warna. Koleksi lain dari perpustakaan tersebut yaitu seni tari, wayang, pariwisata dan beberapa koleksi lain juga dipinjam oleh pemustaka namun tidak sesering mangkunegaran, piwulang dan sejarah.

Kebutuhan yang kedua adalah bahan koleksi naskah kuno. koleksi naskah kuno mempunyai 3 bahan yaitu kertas lontar, dan digital. Penggunaan koleksi naskah kuno digital dan lontar sangat jarang. Pemustaka hanya memanfaatkan naskah kuno berbahan kertas saja, judul koleksi kertas yang sering dimanfaatkan oleh pemustaka contohnya adalah serat Wedhatama dan Tripama (Tiga Ajaran Mangkunegoro IV). Alasannya bahwa koleksi naskah kuno berbahan lontar hanya 7 judul dan belum dialihaksarakan maupun diterjemahkan.

Kebutuhan yang ketiga adalah bahasa, bahasa dalam koleksi naskah kuno menggunakan 3 bahasa yaitu bahasa Jawa, Arab dan Bali. Kebanyakan pemustaka memanfaatkan koleksi naskah kuno berbahasa Jawa, jarang sekali yang memanfaatkan bahasa Arab dan Bali. Selain itu pemustaka yang memanfaatkan koleksi naskah kuno juga memanfaatkan koleksi alih aksara dan alih aksara. Memang dalam menerjemakan koleksi naskah kuno cukup sulit, diperlukan kemampuan dalam bahasa Jawa maupun bahasa lainnya.

Kebutuhan yang ke empat adalah intensitas kunjungan. Dalam intensitas kunjungan, pemustaka hanya akan datang pada saat mengerjakan tugas maupun penelitian dan mereka akan jarang datang kembali apabila sudah selesai dalam mengerjakan tugas maupun penelitian tersebut.

#### 2. Motif

Faktor internal yang kedua adalah motif. Motif dalam pemanfaatan koleksi naskah kuno di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran meliputi 5 hal yaitu: menulis makalah, menjawab soal ujian, bahan penelitian, menambah wawasan dan menambah materi pembelajaran

Motif yang pertama adalah menulis makalah. Dalam hal ini pemustaka memanfaatkan naskah kuno sebagai referensi terkait tugas membuat makalah yang mereka kerjakan contohnya adalah beberapa

pemustaka memanfaatkan koleksi naskah kuno untuk mengerjakan tugas mata pelajaran seni tari, mata kuliah filologi dan mata kuliah sastra Jawa.

Motif yang kedua adalah naskah kuno digunakan untuk menjawab soal ujian. Soal ujian yang biasanya dikerjakan pemustaka adalah ujian *take home*, pemustaka dapat mengerjakan soal ujian tersebut di dalam perpustakaan.

Motif yang ketiga adalah bahan penelitian. Proses pengerjaan penelitian baik TA, skripsi maupun tesis yang membutuhkan literatur naskah kuno. Naskah kuno tersebut dapat membantu pengerjaan penelitian sesuai dengan bidangnya.

Motif yang ke empat adalah menambah wawasan. Dalam penambahan wawasan tidak hanya masyarakat dari golongan akademis saja yang memanfaatkan koleksi naskah kuno namun juga masyarakat biasa yang menggunakan koleksi naskah kuno misalnya keluarga kerajaan, masyarakat biasa, dan wartawan.

Motif yang ke lima adalah menambah materi pembelajaran. Dalam hal ini biasa dilakukan oleh dosen yang mencari koleksi naskah kuno sebagai bahan ajar untuk mahasiswanya. Selain itu sering diadakan tour perpustakaan sebagai pengenalan naskah kuno bagi mahasiswanya.

### 3. Minat

Faktor internal yang ketiga adalah minat. Minat dalam cara memanfaatkan koleksi naskah kuno di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran meliputi 3 hal yaitu membaca di dalam perpustakaan, memfoto dan fotokopi.

Minat yang pertama adalah membaca di dalam perpustakaan, pemustaka dapat membaca langsung naskah kuno dan membaca koleksi yang telah dialih aksarakan. Hal tersebut akan memudahkan pemustaka dalam memahami naskah kuno.

Minat yang kedua adalah memfoto, memfoto naskah kuno adalah kegiatan yang sering untuk dilakukan. Tujuannya agar memudahkan penyelesaian tugas ditempat yang lain, karena keterbatasan waktu apabila diselesaikan di perpustakaan. Selain itu juga menjadi bahan lampiran dalam penelitian.

Minat yang ke tiga adalah fotokopi, Kegiatan fotokopi naskah kuno di Perpustakaan Rekso Pustoko sudah ditiadakan sehingga pemustaka beralih pada kegiatan

memfoto naskah kuno atau membaca di dalam perpustakaan.

### b. Faktor Eksternal Pemanfaatan koleksi Naskah Kuno di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran

Terdapat 3 faktor eksternal dalam pemanfaatan koleksi naskah kuno di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran meliputi kelengkapan koleksi, ketrampilan pustakawan dalam melayani pemustaka dan ketersediaan fasilitas penelusuran informasi.

#### 1. Kelengkapan koleksi,

Faktor eksternal yang pertama adalah kelengkapan koleksi. Koleksi naskah kuno di Perpustakaan Rekso Pustoko sudah lengkap, namun penambahan judul baru dan ekslembar pada tiap judul sangat diperlukan. Hal tersebut karena beberapa informan menyatakan belum menemukan koleksi yang sedang dicari dan memang sudah lama tidak dilakukan pengadaan koleksi naskah kuno. Menurut pustakawan Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta pengadaan koleksi naskah kuno sudah lama tidak dilakukan. Koleksi yang ada pada perpustakaan kebanyakan adalah peninggalan dari Mangkuengoro I sampai VII dan hibah dari orang lain, sehingga apabila koleksi yang dicari tidak ada, maka itu adalah hal yang wajar, karena memang tidak ada penambahan koleksi. Sehingga pengadaan koleksi naskah kuno diperlukan untuk menunjang pemanfaatan setiap harinya.

#### 2. Ketrampilan pustakawan dalam melayani pemustaka

Faktor eksternal yang kedua adalah ketrampilan pustakawan dalam melayani pemustaka di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran. Beberapa hal tentang ketrampilan pustakawan dalam melayani pemustaka antara lain: mencarikan koleksi, alih bahasa dan alih aksara:

Ketrampilan pustakawan dalam melayani pemustaka yang pertama adalah mencarikan koleksi, dalam kegiatan mencarikan koleksi Perpustakaan Rekso pustoko menggunakan pelayanan tertutup sehingga dibutuhkan pustakawan untuk mencarikan koleksi naskah kuno.

Ketrampilan pustakawan dalam melayani pemustaka yang kedua adalah alih bahasa dan alih aksara, pelayanan alih bahasa dan aksara telah dilakukan oleh pustakawan, namun belum selesai pengerjaannya. Apabila

pemustaka menginginkan alih bahasa maka pustakawan siap membantu dengan dikenai biaya Rp10.000,00 per lembar. Alih bahasa yang mampu dilakukan pustakawan hanya khusus bahasa Jawa.

### 3. Ketersediaan fasilitas penelusuran informasi

Faktor eksternal yang terakhir adalah tersedianya fasilitas penelusuran informasi, fasilitas penelusuran informasi yang digunakan di perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran adalah katalog komputer dan katalog buku. Saat ini yang sering digunakan oleh pemustaka yaitu katalog komputer. Tentu saja katalog komputer lebih nyaman digunakan karena lebih mudah dan cepat dalam menemukan naskah kuno. Dampaknya perlahan katalog buku mulai ditinggalkan dan beralih pada katalog komputer. Menurut beberapa informan tidak ada masalah dalam pencarian koleksi di katalog.

### 4. Simpulan

Berdasarkan uraian peneliti tentang pemanfaatan faktor internal dan eksternal pemanfaatan koleksi naskah kuno oleh pemustaka di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta maka dapat diambil simpulan sebagai berikut

#### 1. Faktor internal pemanfaatan koleksi naskah kuno di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran

##### 1) Kebutuhan

Kebutuhan tentang koleksi naskah kuno berdasarkan subjek, bahasa, bahan, intensitas kedatangan belum maksimal dan merata. Dapat dilihat bahwa subjek sejarah, mangkunegaran dan piwulang merupakan subjek yang paling banyak dibaca oleh pemustaka disusul dengan subjek-subjek yang lain. Dalam hal pemanfaatan bahasa dan bahan dapat dilihat bahwa koleksi naskah kuno berbahasa Jawa dan berbahan kertas sangat diminati dan sering dibaca oleh pemustaka, contohnya serat Wedhatama dan Tripama (ajaran Sri Mangkunegaran IV). Untuk intensitas kedatangan, pemustaka hanya datang pada saat sedang mengerjakan tugas dan penelitian dan akan jarang datang apabila telah selesai mengerjakan tugas dan penelitian tersebut.

##### 2) Motif

Motif pemustaka dalam memanfaatkan naskah kuno di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran kebanyakan adalah untuk mendapatkan referensi terkait tugas mata pelajaran atau mata kuliah tertentu contohnya adalah tugas membuat makalah mata pelajaran seni tari tradisional, sastra Jawa dan filologi dan untuk penelitian contohnya adalah penelitian TA, Skripsi atau Tesis. Selain itu ada sebagian pemustaka memanfaatkan koleksi naskah kuno untuk menambah pengetahuan, menjawab soal ujian dan sebagai bahan ajar bagi dosen.

##### 3) Minat

Minat dalam memanfaatkan koleksi naskah kuno di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran yang dilakukan pemustaka yaitu dengan cara membaca naskah kuno di dalam perpustakaan dan memfoto. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan waktu yang bersamaan dengan pertimbangan bahwa dengan memfoto tugas dapat dikerjakan di lain waktu dan memfoto juga penting sebagai bahan lampiran.

#### 2. Faktor eksternal pemanfaatan koleksi naskah kuno di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran.

##### 1) Kelengkapan Koleksi

Kelengkapan koleksi naskah kuno di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta sudah baik sehingga koleksi naskah kuno dapat memenuhi kebutuhan pemustaka. Penambahan judul baru dan ekslemplar pada setiap judul sangat diperlukan mengingat pengadaan koleksi naskah kuno sudah lama tidak dilakukan.

##### 2) Ketrampilan Pustakawan dalam melayani Pemustaka

Ketrampilan pustakawan dalam melayani pemustaka di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran menunjukkan adanya sikap ramah dalam pelayanan, selain itu kegiatan yang dilakukan pustakawan meliputi mencarikan koleksi, alih bahasa, dan alih aksara.

##### 3) Ketersediaan Fasilitas Penelusuran Informasi



Ketersediaan fasilitas pelusuran informasi di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran menunjukkan adanya katalog komputer yang digunakan untuk memudahkan penelusuran koleksi naskah kuno yang pemustaka cari.

Saran yang dapat diberikan peneliti terkait pemanfaatan koleksi naskah kuno di perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta adalah

1. Jam buka Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta adalah Senin sampai Sabtu pukul 09.00 sampai pukul 12.00 atau sekitar 3 jam per harinya, sehingga diperlukan perpanjangan agar pemustaka dapat lebih lama dalam memanfaatkan koleksi naskah kuno.
2. Katalog yang digunakan di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta belum terhubung jaringan internet sehingga, diperlukan koneksi internet agar katalog dapat diakses secara *online*.
3. Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta belum mempunyai kebijakan secara tertulis mengenai pengembangan naskah kuno sehingga perlu dibuatkan kebijakan pengembangan koleksi seperti kebijakan pengadaan, akuisisi, seleksi, penyiangan dan evaluasi koleksi. Kebijakan ini dapat digunakan untuk mewujudkan visi dan misi Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta.
4. Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta mempunyai kegiatan rutin yaitu alih aksara, alih bahasa dan alih media, namun kegiatan tersebut belum selesai dan diharapkan pustakawan segera menyelesaikan kegiatan alih aksara, alih bahasa dan alih media agar koleksi dapat di manfaatkan secara maksimal oleh pemustaka.
5. Koleksi naskah kuno di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta sudah tua dan rentan terhadap kerusakan, diharapkan koleksi naskah kuno tersebut dapat didigitalisasikan sehingga bisa diakses secara online dan akan meminimalisir kerusakan.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Standarisasi Nasional. *Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintah SNI 7496*: 2009. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional  
[http://sisni.bsn.go.id/index.php/sni\\_main/sni/detail\\_sni/10214](http://sisni.bsn.go.id/index.php/sni_main/sni/detail_sni/10214) (diakses tanggal 20 Agustus 2017 )
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lasa Hs. 2004. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Media.
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hemawan, Rachman dan Zulfikar Zen. 2006. *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia* . Jakarta: Sagung Seto
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nagle, G Joan. 1996. *Preparing Engineering Documents*. New York: IEEE Press
- Prawati, Budi. 2003. "Keterpakaian Koleksi Majalah ilmiah Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian oleh Peneliti Badan Litbang Pertanian" *Retrieved Jurnal Perpustakaan dan Pertanian* vol 12. Available from [pustaka.litbang.pertanian.go.id](http://pustaka.litbang.pertanian.go.id) (diakses tanggal 20 April 2017)
- Saho, Jyostshha. 2015. "Digitization of indian Manuscript Heritage : Role of the National Mission for Manuscript". *Retrieved IFLA Journal* Vol. 41(3) 237–250. Available from DOI: 10.1177/0340035215601447 (diakses tanggal 5 Agustus 2017)
- Sinaga, Dian. 2007. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kreasi Media Utama.

- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- , 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Sutarno NS. 2006. *Tanggung Jawab Perpustakaan*. Jakarta: Panta Rei
- , 2006. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: CV Sagung Seto
- Suwarno, Wiji. 2014. *Perpustakaan dan Buku*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Undang-Undang NO. 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- Yusuf, Tunde Idris. 2012” Information Needs, Sources and Information Seeking Behaviour of Women Artisans in Offa Metropolis”. *Library Philosophy and Practice (e-journal) Libraries at University of Nebraska-Lincoln*. Available from [digitalcommons.unl.edu/libphilprac](http://digitalcommons.unl.edu/libphilprac) (diakses tanggal 4 Agustus 2017)

